BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bola basket merupakan salah satu materi permainan bola besar yang disajikan dalam kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Sekolah Menengah Pertama (SMP), sehingga Bola basket dapat digunakan sebagai media atau sarana dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP/MTs. Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang menggunakan aktivitas fisik sebagai media utama untuk mencapai tujuan pendidikan, menuntut anak untuk aktif bergerak. Dengan aktivitas fisik melalui Bola basket tersebut, diharapkan akan mampu mengembangkan kemampuan organik, neuro-muskuler, intelektual dan emosional anak, sehingga dapat mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap-mental-emosional-sportivitas-spiritual-sosial) yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan kualitas fisik dan psikis yang seimbang.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bersama-sama dengan mata pelajaran lain yang diajarkan di sekolah mempunyai suatu tujuan, secara garis besar tujuan pendidikan nasional di Indonesia menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003:24). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral

dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional (Depdiknas, 2003:702).

Tujuan tersebut selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1, yang menyatakan bahwa Olahraga pendidikan adalah pendidikan jasmani dan olahraga yang dilaksanakan sebagai bagian proses pendidikan yang teratur dan berkelanjutan untuk memperoleh pengetahuan, kepribadian, keterampilan, kesehatan, dan kebugaran jasmani (Kemenegpora, 2007:4). Tujuan tersebut akan dapat dicapai, apabila siswa memiliki kemampuan gerak dasar yang memadai, untuk mengikuti mata pelajaran pendidikan jasmani.

Pendekatan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP/MTs harus mempertimbangkan keseluruhan kepribadian anak, baik fisik maupun psikologis, sehingga pengukuran proses dan produk pembelajaran, memiliki kedudukan yang sama pentingnya. Tingkat keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani di SMP/MTs, ditentukan oleh tersedianya berbagai faktor penunjang pembelajaran secara memadai. Faktor-faktor tersebut antara lain adalah: tersedianya sumber daya manusia sesuai dengan standar kompetensi guru pendidikan jasmani SMP/MTs, tersedianya sarana dan prasarana yang memenuhi standar kualitas dan kuantitas sebagai penunjang pembelajaran pendidikan

jasmani, dan beberapa faktor lain yang menunjang pembelajaran pendidikan jasmani.

Agung dan Rusdiyanto (2016:2) mengemukakan bahwa :

Banyak siswa SMP yang mengalami kesulitan dalam mempraktekkan teknik dasar *lay up shoot* bola basket, hal tersebut dikarenakan guru tidak begitu menguasai keterampilan dasar bola basket, waktu pelajaran yang dipersingkat serta penyampaian materi yang kurang menarik sehingga banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mempraktekkan *lay up shoot*.

MTsN 2 Medan merupakan sekolah negeri yang lokasi sekolah tersebut berada di Medan Estatete, dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga di MTsN 2 Medan tersebut mengalami beberapa kendala. Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukannya kendala-kendala umum yang berada di MTsN 2 Medan antara lain: (1) sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang ada di MTsN 2 Medan tidak lengkap, sehingga aktifitas gerak anak kurang dan cenderung tidak melakukan aktivitas fisik, (2) kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendidikan jasmani tidak sebanding dengan jumlah siswa, sehingga waktu latihan siswa lebih banyak digunakan untuk menunggu giliran dibanding dengan aktivitas fisik yang dilakukan, (3) kebijakan pemerintah dengan mata pelajaran tertentu masuk Ujian Nasional (UN), memunculkan persepsi bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani dianggap kurang penting, karena tidak masuk UN, akibatnya pendidikan jasmani kurang mendapat perhatian siswa. Kondisi tersebut memunculkan kesan bahwa mata pelajaran pendidikan jasmani dianggap sebagai mata pelajaran pelengkap, (4) penggunaan metode pembelajaran konvensional, yang menganggap siswa sebagai objek bukan sebagai subjek pembelajaran, hal tersebut mengakibatkan kreativitas dan tanggung jawab siswa rendah, dan (5) berbagai kondisi lain yang kurang

menunjang pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di MTsN 2 Medan

Beberapa kendala dana keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah, memerlukan kreativitas guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi, sehingga pembelajaran pendidikan jasmani tetap dapat dilakukan dengan baik. Otoritas guru untuk merancang, melaksanakan dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani diperlukan, agar pembelajaran pendidikan jasmani sesuai dengan rencana yang telah dilakukan. Menurut pengamatan peneliti, masih ditemukan guru-guru pendidikan jasmani MTsN 2 Medan yang mengajar pendidikan jasmani sama dengan melatih cabang olahraga. Dalam beberapa hal antara pendidikan jasmani memiliki beberapa kesamaan, namun juga memiliki beberapa perbedaan.

Penelitian ini menggunakan eksperimern, eksperimen dilakukan melalui permainan Bola basket, dengan tujuan melihat pengaruh metode pembelajaran, berupa metode pembelajaran *Inclusion Style* (metode inklusi) dan metode pembelajaran *Guide Discovery* (penemuan terpimpin), terhadap hasil belajar *lay up* Bola basket, sehingga media aktivitas fisik yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian ini adalah permainan Bola basket.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di MTsN 2 Medan selama ini lebih banyak menekankan pada pembelajaran yang kurang memberikan rangsangan bagi anak untuk berkreasi, dimana guru pendidikan jasmani memiliki peran yang lebih dominan dibanding dengan siswa dalam proses pembelajaran, mulai dari tahap persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran, dibanding dengan siswa. Pembelajaran dengan metode ini kurang memberi kesempatan pada anak untuk melakukan

eksplorasi dan pengembangan potensi yang dimiliki anak, konsekuensinya interaksi yang terjadi selama proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah interaksi satu arah, yaitu dari guru kepada siswa. Walaupun pembelajaran pendidikan jasmani dengan gaya komando memiliki kekurangan, namun masih juga memiliki beberapa kelebihan, salah satunya adalah guru lebih mudah mengontrol aktivitas anak.

Pembelajaran *lay up* Bola basket dengan metode inklusi memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk melakukan dan mengembangkan keterampilan gerak tertentu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Optimalisasi metode pembelajaran ini hanya dapat dilakukan apabila sarana dan prasarana yang digunakan seimbang dengan jumlah siswa, sehingga setiap siswa akan mampu memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada secara optimal.

Pembelajaran *lay up* Bola basket dengan metode penemuan terpimpin memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan bimbingan guru secara terstruktur. Penyajian materi dijelaskan secara detail, dan kesalahan-kesalahan yang terjadi saat berlangsungnya proses belajar mengajar dapat diberikan umpan balik secara langsung, agar materi pelajaran yang menjadi sasaran dapat dikuasai dengan baik.

Berpijak dari permasalahan yang dihadapi guru-guru pendidikan jasmani di MTsN 2 Medan tersebut, maka peneliti menganggap metode pembelajaran merupakan salah satu komponen penting yang memiliki kaitan erat dengan efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani di MTsN 2 Medan Pembelajaran pendidikan jasmani yang berpusat pada guru (*teacher-centre*), menempatkan siswa sebagai objek pembelajaran, sehingga interaksi dalam proses belajar

mengajar hanya terjadi satu arah, dari guru ke siswa, akibatnya siswa tidak dapat mengaktualisasikan kemampuannya secara optimal, karena instruksi-instruksi tertentu yang dilakukan oleh guru.

Metode pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran dengan interaksi belajar dua arah atau lebih, dari guru ke siswa, dari siswa ke guru, dan dari siswa kepada siswa lain sangat diperlukan agar kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal melalui pendidikan jasmani. Model interaksi tersebut menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran, dan mengambil peran dan tanggung jawab yang lebih besar dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Dengan metode pembelajaran tersebut diharapkan kemampuan dan kreativitas anak akan berkembang secara optimal.

Metode pembelajaran sangat berperan dalam proses peningkatan kemampuan siswa, selain metode pembelajaran, keterampilan menguasai teknik dalam permainan Bola basket juga merupakan indikator dalam peningkatan kemampuan dan dambaan semua siswa. Untuk dapat menguasai teknik-teknik ini seorang siswa di samping harus memiliki fisik yang baik, juga harus memiliki persepsi kinestetik yang baik pula. Sebagai contoh ketika seseorang akan melakukan operan dengan sebuah bentuk operan dada, operan ini merupakan operan yang paling mendasar, dalam operan dada ini diberlakukan ketentuan sebagai berikut. Pertama, mengetahui cara melakukan operan. Operan ini dimulai dengan cara menempatkan bola di depan dada, kemudian lemparan di lakukan dengan menggunakan kedua lengan. Kedua, lakukan operan dengan mengarahkan bola ke arah yang diinginkan. Ketentuan tersebut di atas akan dengan mudah dilakukan oleh pemain yang memiliki persepsi kinestetik yang baik. Tetapi bagi

pemain yang tidak begitu baik persepsi kinestetiknya tidak dapat melakukan ketentuan ini dengan baik. Peranan persepsi kinestetik yang paling menonjol di sini adalah ketika pemain gagal melakukan operan sesuai dengan keinginannya. Misalnya bola melenceng ke samping kiri atau kanan atau operan terlalu keras yang seharusnya diperuntukan dalam jarak sekitar 2 sampai 5 meter. Dalam hal ini pemain yang baik akan dapat langsung menyadari apa kesalahan yang telah dilakukannya. Contoh lain ketika pemain gagal melakukan tembakan ke arah ring, maka seseorang yang memiliki persepsi kinestetik yang baik dapat dengan mudah mengetahui kesalahannya.

Kemampuan menyadari dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan seperti di atas tidak terlepas dari peran *proprioceptor* dalam otak. *Proprioceptor* ini merupakan reseptor sensorik yang tersimpan dalam perangkat vestibular (*apparatus vestibular*) di balik bagian dalam belakang telinga, otot, tendon dan sendi-sendi yang mampu mengubah sistem persepsi kinestetik menjadi sangat sensitif. Jadi semakin baik tingkat persepsi kinestetik seseorang, maka semakin akurat informasi yang diberikan. Dengan kata lain semakin akurat informasi yang diberikan, maka semakin tepat perbaikan atas kesalahan gerakan. Dengan demikian dapat diduga bahwa terdapat hubungan positif antara persepsi kinestetik dan keterampilan *lay up* Bola basket.

Bertolak dari kondisi yang dihadapi dalam pembelajaran pendidikan jasmani tersebut, maka efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani dirasa perlu ditingkatkan dengan menggunakan metode pembelajaran tertentu yang menempatkan siswa sebagai subjek pembelajaran (*student-centre*), sehingga akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

Meningkatnya keterlibatan dan tanggung jawab tersebut diharapkan akan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran pendidikan jasmani, yang ditandai dengan berkembangnya kemampuan fisik, psikomotorik, kognitif dan afektif siswa secara optimal. Berbagai alasan di depan itulah yang mendorong untuk melakukan penelitian eksperimen terhadap metode pembelajaran pendidikan jasmani yang berorientasi pada siswa, dengan judul penelitian: “Pengaruh Metode Pembelajaran dan Persepsi kinestetik Terhadap Hasil Belajar *Lay up* Bola basket”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di depan, maka masalah-masalah yang berkaitan dengan pembelajaran pendidikan jasmani di MTsN 2, secara umum dapat diidentifikasi sebagai berikut: Apakah metode pembelajaran pendidikan jasmani di MTsN 2 yang digunakan selama ini cukup efektif? Apakah metode pembelajaran pendidikan jasmani yang berpusat pada guru cukup efektif digunakan untuk siswa MTsN? Apakah metode pembelajaran pendidikan jasmani yang berpusat pada siswa cukup efektif digunakan untuk siswa MTsN? Apakah metode pembelajaran penjelajahan gerak berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan *lay up* Bola basket siswa MTsN? Apakah metode pembelajaran penemuan terpimpin berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan *lay up* Bola basket siswa MTsN? Metode pembelajaran mana yang memiliki pengaruh lebih baik terhadap keterampilan *lay up* Bola basket, apakah metode pembelajaran inklusi ataukah metode pembelajaran penemuan terpimpin? Metode pembelajaran apa yang paling tepat digunakan dalam *lay up* Bola basket siswa MTsN? Metode pembelajaran apa yang paling efektif digunakan dalam Pembelajaran *lay up* Bola basket siswa MTsN? Komponen persepsi kinestetik apa

saja yang berpengaruh dan menunjang keterampilan bermain Bola basket siswa MTsN? Apakah metode pembelajaran berinteraksi dengan persepsi kinestetik? Metode pembelajaran apa yang paling tepat digunakan untuk siswa MTsN yang memiliki persepsi kinestetik tinggi? dan metode pembelajaran apa yang paling tepat digunakan untuk siswa MTsN yang memiliki persepsi kinestetik rendah?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di kemukakan di depan, maka masalah-masalah yang dikaji dalam penelitian ini, dibatasi pada beberapa hal: (1) masalah yang berkaitan dengan metode Pembelajaran *lay up* Bola basket di MTsN, (2) masalah yang berkaitan dengan persepsi kinestetik siswa MTsN sebagai penunjang keterampilan *lay up* Bola basket, dan (3) masalah yang berkaitan dengan efek pembelajaran terhadap keterampilan *lay up* Bola basket siswa MTsN.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah pembelajaran yang menggunakan media aktivitas fisik untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan jasmani adalah untuk mengembangkan individu secara organis, neuromuskuler, intelektual, dan emosional. Pembelajaran *lay up* Bola basket dengan metode penjelajahan gerak adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan seluas-luasnya bagi siswa untuk melakukan dan mengembangkan keterampilan gerak tertentu sesuai dengan kemampuan, irama, dan kemauan yang dimiliki siswa.

Pembelajaran *lay up* Bola basket dengan metode penemuan terpimpin adalah pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, dengan bimbingan guru yang dilakukan secara terstruktur,

sistematis, dan berjenjang dengan panduan guru pendidikan jasmani secara langsung sehingga siswa lebih mudah memahami dan melaksanakan perintah dari tahapan – tahapan oleh guru.

1.4 Rumusan Masalah

1. Secara keseluruhan, apakah terdapat perbedaan keterampilan *lay up* Bola basket, antara kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran inklusi dengan kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran penemuan terpimpin?
2. Apakah terdapat interaksi antara persepsi kinestetik dengan metode pembelajaran?
3. Siswa yang memiliki persepsi kinestetik tinggi, apakah terdapat perbedaan keterampilan *lay up* Bola basket antara kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran inklusi dengan kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran penemuan terpimpin?
4. Siswa yang memiliki persepsi kinestetik rendah, apakah terdapat perbedaan keterampilan *lay up* Bola basket, antara kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran inklusi dengan kelompok siswa yang menggunakan metode pembelajaran penemuan terpimpin?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan pengaruh penggunaan metode pembelajaran inklusi dan penemuan terpimpin, dikaitkan dengan persepsi kinestetik, terhadap hasil belajar *lay up* Bola basket, bagi siswa putra kelas VIII MTsN 2 Medan, Medan Estate.

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Perbedaan pengaruh metode pembelajaran inklusi dan penemuan terpimpin terhadap hasil belajar *lay up* Bola basket, bagi siswa putra kelas VIII MTsN 2 Medan, Medan Estate
2. Interaksi antara metode pembelajaran dan persepsi kinestetik terhadap hasil belajar *lay up* Bola basket, bagi siswa putra kelas VIII MTsN 2 Medan, Medan Estate.
3. Perbedaan pengaruh metode pembelajaran inklusi dan penemuan terpimpin kelompok belajar yang memiliki persepsi kinestetik tinggi, terhadap hasil belajar *lay up* Bola basket, bagi siswa putra kelas VIII MTsN 2 Medan, Medan Estate.
4. Perbedaan pengaruh metode pembelajaran inklusi dan penemuan terpimpin kelompok belajar yang memiliki persepsi kinestetik rendah, terhadap hasil belajar *lay up* Bola basket, bagi siswa putra VIII MTsN 2 Medan, Medan Estate.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Bagi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi guru pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga MTsN 2 Medan khususnya dan guru pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga SMP/MTs secara umum. Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTs dapat mengembangkan pembelajaran dengan metode-metode tertentu, sehingga akan diperoleh metode pembelajaran yang paling tepat untuk materi sajian Bola basket.

Peningkatan keterampilan bermain Bola basket selayaknya

mempertimbangkan persepsi kinestetik yang dimiliki anak. Dengan potensi dasar (bakat) persepsi kinestetik awal yang bagus, maka anak dapat dibina dan dilatih, sehingga kemampuan yang dimiliki dapat dikembangkan secara optimal.

Penyajian materi pelajaran Bola basket secara bervariasi perlu dilakukan untuk menghindari kejenuhan anak, sehingga anak selalu memperoleh sesuatu yang baru untuk diikuti dan dikembangkan. Dengan demikian anak tetap tertarik mengikuti kegiatan atau latihan sampai selesai, karena apa yang disajikan selalu menarik perhatian anak. Kondisi tersebut juga ikut mewarnai peningkatan keterampilan bermain Bola basket.

Ketepatan penyajian materi yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak khususnya pada anak usia 14-15 tahun juga merupakan salah satu faktor keberhasilan pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga melalui Bola basket di sekolah. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat memilih dan juga mengembangkan model pembelajaran tertentu, dengan melakukan modifikasi-modifikasi tertentu sesuai dengan karakteristik serta tingkat perkembangan siswa, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan efektif untuk mencapai tujuan pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga.

1.6.2 Bagi Siswa

Bermain merupakan salah satu hal yang paling disukai selaras dengan pertumbuhan dan perkembangan anak,. Melalui bermain Bola basket, anak akan memperoleh kesenangan dalam bermain sesuai dengan dunianya, dan anak akan memperoleh kebugaran dan keterampilan gerak Bola basket, bahkan efisiensi belajar anak dapat ditingkatkan.

1.6.3 Pengembang Kurikulum Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Olahraga

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pijakan dalam pengembangan kurikulum pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga. Pertama, Bola basket merupakan bahan ajar dengan berbagai pertimbangan: (1) melibatkan banyak siswa, (2) dapat dilakukan ditempat terbuka dan di dalam gedung, (3) biaya untuk sarana dan prasarana lebih mudah diperoleh dan lebih murah (4) mampu meningkatkan dan mengembangkan gerak anak secara optimal, terutama untuk komponen kebugaran jasmani, yang meliputi; koordinasi, kecepatan, kecepatan reaksi, kelentukan, dan sebagainya. Kedua, terkait dengan metode pembelajaran, pengembang kurikulum dapat mempertimbangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*child-centered*) yang meliputi: metode pembelajaran inklusi dan metode pembelajaran penemuan terpimpin, sebagai metode yang perlu disosialisasikan bagi guru-guru pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga di SMP/MTs, yang selama ini lebih banyak mengenal gaya komando yang dianggap sebagai metode konvensional dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

1.6.4 Bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan

Bola basket merupakan permainan yang telah membudaya, terutama bagi masyarakat perkotaan seperti Medan, sehingga aktivitas bermain Bola basket banyak dilakukan siswa di lingkungan sekolah menengah Pertama. Melihat potensi tersebut, maka pembinaan sejak dini dapat dilakukan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian kegiatan pembinaan Bola basket dapat dilakukan secara intensif diluar jam sekolah.

Pengembangan Bola basket untuk lingkungan sekolah menjadi salah satu

pertimbangan, karena dapat dilakukan secara masal dengan biaya yang relatif murah. Halaman yang dimiliki oleh hampir setiap sekolah, merupakan prasarana penunjang utama yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan Bola basket di sekolah.

1.6.5 Bagi Peneliti

Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, dengan jumlah sampel dan lingkup sekolah yang sangat terbatas, sehingga belum diperoleh konsistensi kualitas hasil penelitian. Untuk memperoleh konsistensi tersebut, maka replikasi dan kaji ulang dapat dilakukan terhadap penelitian ini, dengan melibatkan komponen-komponen terkait yang lebih luas dan lebih kompleks, dengan bidang kajian yang lebih mendalam. Dengan melakukan penelitian secara mendalam dan melibatkan beberapa variabel terkait, yang dilakukan dengan beberapa kali penelitian, maka akan diperoleh hasil penelitian yang konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai dasar berpijak dalam penelitian pengembangan untuk *lay up* Bola basket.